

TEKNIK DAN STRATEGI SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER 'SAMPAHMU MAKANANKU'

R.R TIARA WAHYU NINGRUM

(Pembimbing : Mutia Rahmi Pratiwi, M.I.Kom)

Broadcasting - D3, FIK, Universitas Dian Nuswantoro

www.dinus.ac.id

Email : 124201400507@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Sampah, bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Semakin banyak bertambahnya penduduk di suatu daerah, akan berdampak pada peningkatan volume sampah yang akan dihasilkan. Hal ini masih sering terjadi di kota-kota besar yang ada di Indonesia, termasuk di kota Semarang. Semarang dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari satu juta enam ratus jiwa, menghasilkan sampah sebanyak 850 hingga 900 ton per harinya. TPA Jatibarang merupakan satu-satunya tempat pembuangan akhir yang ada di kota Semarang. Sampah yang didominasi sampah plastik, semakin menumpuk seperti gunung berapi yang siap meletus kapan saja. Diantara begitu banyaknya tumpukan sampah yang ada di TPA Jatibarang, terdapat salah satu solusi yang mungkin tidak pernah terlintas di benak masyarakat yaitu dengan adanya Warung 'Gas Methan'. Warung ini mempunyai sistem pembayaran yang unik, yakni membayar makanan dengan sampah plastik bukan dengan uang yang seperti biasa dilakukan. Gas Methan merupakan bahan bakar yang dihasilkan karena adanya pemanfaatan sampah yang sudah menumpuk selama bertahun-tahun, yang kemudian diolah kembali sehingga menghasilkan Gas Methan yang berguna sebagai bahan bakar memasak pengganti gas elpiji. Oleh karena itu film dokumenter 'Sampahmu Makananku' dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan sampah yang juga tidak lepas dari sisi kemanusiaan. Sebuah film tidak lepas dari peran seorang Sutradara yang harus menjadikan ide cerita dan gambar menjadi selaras sehingga film ini mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci : Sampah, Dokumenter, Sutradara, Gas Methan

Technique and Strategy Director for a documentary film 'Sampahmu Makananku'

R.R TIARA WAHYU NINGRUM

(Lecturer : Mutia Rahmi Pratiwi, M.I.Kom)

Diploma of Broadcasting - D3, Faculty of Computer Science,

DINUS University

www.dinus.ac.id

Email : 124201400507@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

ABSTRACT

Garbage, the unspeakable part of everyday life of society. The Increase of community in one area impacted by the increased volume of waste in result. This is often the case in large cities in Indonesia, including in the city of Semarang. Semarang, with a population of more than one million six hundred people produces waste of 850 tons to 900 tons per day. Jatibarang Final Disposal Site (TPA) is the only final dumping site in Semarang. Garbage that is dominated by plastic waste, increasingly pile up like volcanoes that are ready to erupt at any time. Therefore, we need a solution so that the waste can be managed properly. There is one solution that may never cross the mind of the community to overcome that pile of garbage which is with the 'Methane Gas stall'. Methan Gas Stall is a food stalls that sell food like stalls in general but this shop has a unique payment system that is paying food with plastic waste instead of money as usual. Methane gas is a fuel produced by the use of waste that has accumulated over the years, which is then reprocessed. The methane gas is processed into cooking fuel as a substitute for LPG gas. Considering the importance of such information, the documentary film 'Sampahmu Makananku' is made to inform the public about the utilization of waste which unseparated from the humanity side as well. The success of a film can not be separated from the role of director who is able to align the story and image ideas so that the film is able to be accepted and understood by the community.

Keyword : Garbage , Documentary, Director, Methane Gas